

Makan Bergizi Gratis (MBG) As An Effort To Enhance Community Welfare And Students Learning Motivation

Ahmad Gunawan¹, Eka Askafi²

¹Kepala BGN kab Kediri

²Magister Manajemen, Universitas Islam Kediri

Email: gunawan.ahmad@gmail.com

Abstract

Indonesia, as the largest archipelagic country in Southeast Asia, faces challenges in economic development and improving the quality of human resources, particularly in education and health. One strategic step taken by the government is through the implementation of the Free Nutritious Meals Program (MBG) aimed at school children to improve their nutritional status and enthusiasm for learning. Free meals are a program implemented by the government aimed at certain individuals or groups without charge. With the implementation of this free meal program, it is hoped that the community will be able to meet their nutritional needs. This free meal program is not only for students, but also for the elderly and people with disabilities. Funds obtained to run this free meal program come from various sources, including the central government, local governments, and even from community social activities. In conducting this research, the author used a descriptive qualitative approach, to describe in detail and comprehensively the implementation, dynamics, and impact of the free meal program run by the Kediri Regency Government. Through this research, it is hoped to determine the extent of the free meal program's efficiency in efforts to improve community welfare. Research shows that the free meal program has had a positive impact and has succeeded in fulfilling nutritional needs for the elderly and people with disabilities, while raising public awareness of the importance of balanced nutrition in the diet. However, in practice, several obstacles were encountered, such as delays in food distribution, menus that did not meet nutritional needs, and a lack of coordination between implementing parties. Overall, the free meal program has contributed positively to improving public health.

Keywords: MBG, learning motivation

A. Latar Belakang Teoritis

Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dibentuk sejak usia dini, terutama melalui pemenuhan gizi yang mencukupi. Di Indonesia, permasalahan kekurangan gizi masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data dari riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018), permasalahan umum stunting pada anak usia 5-12 tahun masih cukup tinggi, yaitu sekitar 30.8% (Kemenristekdikti, 2018). Situasi ini mengindikasikan perlunya intervensi kebijakan yang bersifat sistemik, seperti penyediaan makanan bergizi secara gratis di sekolah. Program makanan bergizi gratis di sekolah merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya peningkatan status gizi dan kesehatan anak Indonesia serta pemerataan akses terhadap nutrisi berkualitas di kalangan pelajar (Bagi, 2025). Intervensi gizi berbasis sekolah telah lama diakui sebagai strategi efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan malnutrisi pada anak usia sekolah, meningkatkan kehadiran siswa, dan mendukung perkembangan kognitif yang optimal (WFP, 2023). Dalam Konteks Indonesia, program semacam ini memiliki signifikansi khusus mengingat prevalensi stunting dan malnutrisi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. (Fahmi & Santoso, 2021)

Program makan bergizi merupakan intervensi pemerintah atau lembaga tertentu untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi kepada sasaran tertentu, terutama anak usia sekolah. Menurut World Health Organization (WHO, 2020), penyediaan makanan bergizi yang terstruktur dapat meningkatkan status gizi, daya konsentrasi, serta perkembangan anak secara keseluruhan. Dalam konteks Indonesia, program makan bergizi sering dikaitkan dengan upaya menurunkan stunting, anemia, serta meningkatkan kualitas pendidikan (Kemenkes RI, 2021).

Program makan bergizi di sekolah umumnya dirancang untuk memastikan setiap siswa mendapatkan asupan nutrisi yang memadai sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa siswa yang menerima intervensi makanan bergizi secara rutin mengalami peningkatan performa belajar, kedisiplinan, dan kesehatan umum

dibanding siswa yang tidak menerima program serupa. Program Makan Bergizi memberikan pengaruh multidimensi terhadap perkembangan siswa, baik dari aspek fisik, kognitif, emosional, maupun perilaku belajar. Dampak ini terjadi melalui beberapa mekanisme ilmiah yang saling berhubungan.

Secara biologis, otak membutuhkan pasokan energi dan nutrisi yang stabil, terutama glukosa, asam amino esensial, zat besi, omega-3, vitamin B kompleks, serta mineral lainnya. Kekurangan zat-zat ini dapat mengurangi kecepatan proses berpikir, memperlambat transmisi sinyal saraf, dan menurunkan kemampuan konsentrasi. Penelitian oleh Wahyuni (2022) menyatakan bahwa intervensi pemberian makanan bergizi dapat meningkatkan *attention span*, memori jangka pendek, serta kemampuan pemecahan masalah. Hal ini disebabkan oleh:

1. Peningkatan kadar glukosa stabil pada darah yang mendukung aktivitas neuron.
2. Peran vitamin dan mineral tertentu dalam produksi neurotransmitter.
3. Asam amino yang memperkuat fungsi memori dan pengolahan informasi.

Dengan demikian, siswa yang memperoleh makanan bernutrisi cenderung lebih fokus saat mengikuti pembelajaran, tidak mudah mengantuk, dan lebih konsisten dalam mendengarkan penjelasan guru. Berbagai penelitian menemukan hubungan antara program makan bergizi dengan peningkatan performa akademik. Suryani (2020) menemukan bahwa siswa penerima program makan sekolah menunjukkan:

- a. Peningkatan nilai matematika dan bahasa,
- b. Peningkatan kemampuan memahami pelajaran abstrak,
- c. Peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas.

Alasan utamanya adalah siswa menjadi lebih siap menerima pembelajaran. Ketika kebutuhan nutrisi terpenuhi, energi harian stabil dan tubuh tidak terlalu cepat merasa lelah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologis, karena bertujuan untuk menggali dan memahami makna subjektif yang dialami siswa dalam menjalani program Makan Bergizi Gratis serta bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Selain itu juga digunakan untuk menggali informasi yang dialami oleh masyarakat dalam menjalani program MBG ini. Pendekatan fenomenologis dinilai paling tepat karena berfokus pada persepsi dan kesadaran individu atas pengalaman hidupnya,

Peneliti hadir ke sekolah ketika Makan Bergizi Gratis (MBG) telah disalurkan ke sekolah. Peneliti mengamati bagaimana antusias anak ketika mendapatkan MBG. Selain itu peneliti juga mengunjungi sekolah yang belum mendapatkan MBG untuk mengamati bagaimana semangat dan antusias anak-anak dalam belajar di sekolah. Peneliti juga mengunjungi rumah warga (responden) untuk wawancara mengenai program MBG apakah memiliki pengaruh yang signifikan terkait program MBG dalam kesejahteraan ekonomi

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dengan karakteristik berbeda, yaitu: SMPN3 Wates, Sekolah dengan fasilitas memadai dan telah menerima program Makan Bergizi Gratis dari pemerintah. Sekolah ini menjadi lokasi pengamatan pengalaman siswa dalam mengakses makanan bergizi dan dampaknya terhadap semangat belajar. SMPN 1 Wates yaitu sekolah yang belum menerima program makan bergizi gratis dan memiliki fasilitas yang memadai.

Lokasi ini menjadi perbandingan untuk memahami pengalaman siswa yang belum mendapatkan intervensi serupa. Adapun subjek penelitian terdiri dari siswa kelas X dan XI dari kedua sekolah, dipilih secara purposive berdasarkan keaktifan mereka dalam program sekolah dan keragaman latar belakang sosial. Selain itu, guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah juga dilibatkan sebagai informan kunci untuk memperkuat data kontekstual dan kebijakan sekolah. Dari masyarakat diambil sampel dari orangtua siswa yang diwawancarai.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang mendalam dan otentik, digunakan tiga teknik utama pengumpulan data: Wawancara Mendalam (In-depth Interview) Dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa, guru BK, dan kepala sekolah guna memahami persepsi, pengalaman, dan perubahan perilaku belajar terkait program makan bergizi.

Observasi Partisipatif Peneliti melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah, terutama saat kegiatan makan bersama, proses belajar di kelas, serta interaksi siswa setelah makan, untuk merekam dinamika yang terjadi secara natural. Studi Dokumentasi Pengumpulan data sekunder berupa dokumen kebijakan sekolah, laporan pelaksanaan program gizi, absen siswa, dan catatan akademik sebelum dan sesudah program berlangsung.

Data dianalisis menggunakan model tematik Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: Reduksi Data: Menyaring data penting dari wawancara dan observasi, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori seperti *motivasi belajar*, *asupan gizi*, *konsentrasi belajar*, dan *perubahan perilaku*. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk menemukan pola dan hubungan antar tema. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan bersifat deskriptif-kritis dan ditarik melalui refleksi mendalam terhadap pengalaman siswa dan informan lainnya, dilengkapi triangulasi data.

Prosedur Penelitian Pelaksanaan penelitian melalui tahapan berikut: Tahap Persiapan (Studi pendahuluan dan koordinasi dengan pihak sekolah, Penyusunan instrumen wawancara dan panduan observasi. Dan Pengajuan izin penelitian). Tahap Pelaksanaan (Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses triangulasi awal antara data lapangan dan dokumen sekolah.). Tahap Refleksi dan Analisis (Koding data dan identifikasi tema. Diskusi antar peneliti dan konfirmasi kepada responden). Dan Tahap Penyusunan Laporan (Penyusunan narasi hasil penelitian dan interpretasi temuan. Penyampaian laporan ke sekolah dan pihak terkait sebagai bentuk kontribusi praktis).

Keabsahan Data Untuk menjamin keabsahan data (*trustworthiness*), digunakan empat teknik utama menurut Lincoln & Guba, yaitu: *Credibility*: Dicapai melalui triangulasi teknik dan sumber, serta member check kepada responden untuk memastikan keakuratan interpretasi peneliti. *Transferability*: Disajikan dengan deskripsi kontekstual yang tebal (*thick description*) agar pembaca dapat menilai relevansi temuan dengan konteks lain. *Dependability*: Penelitian didesain dengan prosedur yang jelas dan dapat diaudit melalui catatan lapangan dan log wawancara. *Confirmability*: Data yang dikumpulkan dan dianalisis didasarkan pada narasi peserta, bukan asumsi peneliti, serta didokumentasikan secara sistematis.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan motivasi belajar siswa di Kabupaten Kediri.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBG memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan penerima manfaat. Beberapa informan menyatakan bahwa program ini membantu keluarga dalam memenuhi gizi anak – anak mereka. Sebelum program ini dilakukan, sebagian keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas mengalami kesulitan dalam menyediakan makanan dengan gizi yang seimbang. Dengan adanya program tersebut, anak – anak memperoleh tambahan asupan makanan yang lebih baik sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi harian mereka. Selain berdampak pada aspek kesehatan, program ini juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Anak – anak yang memperoleh asupan makanan bergizi cenderung memiliki tingkat energi dan konsentrasi yang lebih baik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan beberapa informan dari pihak sekolah yang mengungkapkan bahwa siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran setelah menerima program MBG tersebut. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pemenuhan kebutuhan makanan tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dalam jangka panjang.

Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program MBG, penelitian ini menggunakan pendekatan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edward III. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi pelaksana serta struktur birokrasi. Ditinjau dari aspek komunikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi mengenai pelaksanaan program MBG pada umumnya telah disampaikan pada pihak – pihak yang terlibat, seperti sekolah, pengelola, dapur serta pihak pengelola di pihak daerah.

Penyampaian informasi yang jelas mengenai tujuan dan mekanisme program sangat penting agar setiap pelaksana memahami tugas dan tanggungjawabnya masing – masing. Namun demikian, dalam beberapa kasus masih ditemukan perbedaan terkait pemahaman teknis pelaksana program seperti jadwal distribusi makanan, atau standart menu yang harus disediakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi kebijakan masih perlu diperkuat agar implementasi program dapat berjalan menjadi lebih efektif.

Faktor berikutnya adalah ketersediaan sumberdaya manusia. Dalam proses ini implementasi kebijakan, keberadaan sumber daya menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu program. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program MBG memerlukan berbagai bentuk sumberdaya, baik sumber daya manusia, sumber daya financial, maupun sarana dan pasarana pendukung. Tenaga kerja yang terlibat dalam proses pengelolaan makanan, pengemasan hingga pendistribusian makanan memiliki peran penting bahwa makanan dapat diterima oleh penerima manfaat MBG tepat waktu. Selain itu ketersediaan fasilitas dapur, peralatan memasak serta sarana transportasi juga memiliki faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program

Meskipun demikian dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala terkait keterbatasan sumberdaya khususnya dalam distribusi makanan. Beberapa informan menyampaikan bahwa jarak antara lokasi pengelolaan makanan dengan tempat penerima manfaat terkadang cukup jauh sehingga berpotensi mempengaruhi ketepatan waktu pada saat pendistribusian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya perlu dilakukan secara efektif agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal.

Faktor lain yang turut mempengaruhi implementasi kebijakan adalah disposisi atau sikap para pelaksana program. Disposisi pelaksana berkaitan dengan komitmen, sikap, serta kesediaan para pelaksana dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksana program memiliki pandangan yang positif terhadap pelaksanaan program MBG. Mereka menyadari bahwa program ini memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak kelompok sasaran utama. Sikap positif tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program di lapangan. Selain itu struktur birokrasi juga merupakan faktor penting bagi proses implementasi kebijakan. Struktur birokrasi berkaitan dengan mekanisme organisasi, prosedur kerja, serta koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaannya, program MBG melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak sekolah hingga masyarakat setempat. Kompleksitas struktur tersebut menuntut adanya koordinasi yang baik agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar lembaga terkadang masih menghadapi kendala seperti keterlambatan penyampaian informasi atau perbedaan mekanisme kerja antar instansi

Selain menggunakan pendekatan teori Edward III, penelitian ini juga dapat dianalisis dengan menggunakan teori implementasi kebijakan yang diungkapkan oleh Van Meter dan Van Horn. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel penting seperti standar dan tujuan kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel penting seperti standart dan tujuan kebijakan, ketersediaan sumberdaya, komunikasi antar organisasi, karakteristik organisasi pelaksana, kondisi sosial ekonomi masyarakat serta disposisi para pelaksana kebijakan. Berdasarkan teori tersebut tujuan kebijakan dalam program MBG pada dasarnya telah dirumuskan dengan cukup jelas, yaitu untuk meningkatkan pemenuhan gizi masyarakat serta mendukung peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Kejelasan tujuan tersebut menjadi pedoman bagi para pelaksana kebijakan dalam menjalankan program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Selain itu kondisi sosial dan ekonomi masyarakat mempengaruhi pelaksanaan program. Program MBG cenderung memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Bagi kelompok masyarakat tersebut, program ini dapat membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan makanan anak – anak. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi di bidang kesehatan, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat pelaksanaan juga memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat disekitar lokasi. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan makanan, pengemasan hingga distribusi menciptakan

peluang kerja bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tidak hanya memberikan manfaat secara langsung kepada kelompok penerima manfaat tapi juga memberikan dampak tidak langsung terhadap perekonomian lokal.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program MBG masih dipengaruhi oleh beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian. Kendala tersebut antara lain berkaitan dengan kesiapan sistem distribusi makanan, konsistensi kualitas menu yang disediakan serta koordinasi antar lembaga. Apabila kendala-kendala tersebut tidak diatasi dengan baik, maka pelaksanaan program berpotensi mengalami penurunan efektivitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam berbagai aspek pelaksanaan program seperti penguatan sistem distribusi, peningkatan pengawasan terhadap kualitas makanan, serta peningkatan koordinasi antar lembaga yang terlibat. Dengan adanya perbaikan tersebut pelaksanaan program MBG diharapkan dapat berjalan secara lebih optimal serta mampu memberikan manfaat yang lebih besar terhadap masyarakat.

D. Kesimpulan

program MBG memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu kebijakan publik yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta penguatan ekonomi lokal. Apabila berbagai kendala yang ada dapat diminimalkan dan koordinasi yang lebih baik, maka program MBG berpotensi menjadi model kebijakan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan sumberdaya manusia dimasa mendatang.

E. Daftar Pustaka

- Alif, S. (2020). Analisis Dampak Konsumsi Jajanan, Aktivitas Fisik, Dan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Pharmaca Medan. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36090/jkkm.v1i2.576>
- Andreas, K., Tambunan, H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. 2.
- Anindita, R., Putri, I. K., Beandrade, M. U., Nathalia, D. D., & Perwitasari, M. (2022). Edukasi Penggunaan Suplemen Vitamin A, Iodium, Zink, dan Zat Besi dalam Pencegahan Stunting. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Arif, L. (2023). Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberian Makan Gratis Bagi Warga Miskin di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal NOKEN: Ilmu Ilmu Sosial*, 9(01), 31-39.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2022). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Susenas: Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga. Jakarta: BPS.
- Dervina Amisi, M., Swanida, N., Malonda, H., Musa, E. C., Sanggelorang, Y., Mantjoro, E. M., Masyarakat, K., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Indonesia, M., Korespondensi, P., Amisi, M. D., & Manado, S. R. (2022). Edukasi Tentang Gizi Seimbang pada Remaja di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 4(1).
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Manuju: Malabiyati Nursing Journal*, 7(01), 27-48.
- Dumiadi, A. D., dkk. 2024. *Kebijakan Publik Berkelanjutan Untuk Tata Kelola yang Lebih Baik*. Kota Lombok Tengah : Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. ISBN 978-623-8767-51
- Dwijayanti, A. (2024). Policy Spillover: Analisis Jaringan Dampak Kebijakan Makan Siang Bergizi Gratis terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 281-308.
- Effendy, F. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Indramayu. *Pendidikan Dan Olahraga*, 6(5).

- Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., & Arwakon, H. O. (2024). Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, dan Solusi untuk Ketahanan Pangan. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 4(1), 14-21.
- Fauzan, M. A., Nurmallasari, Y., & Anggunan, A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1).
- Qomarrullah, R., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130-137.
- SGI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan
- TNP2K. (2022). Optimalisasi UMKM dan Ekonomi Desa dalam Rantai Pasok Sosial. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Trisno Aji, W. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Waluyo, S. D., Publik, M. A., Unggul, U. E., Politik, E., & Gratis, M. B. (2025). KEBIJAKAN MAKANAN BERGIZI GRATIS: TINJAUAN EKONOMI. 12, 144–151. (Financial Times, 2024)
- Welasari, Gunadi, G. A., Raharjo, J. S., Setianingsih, S., Amaziho, M. (2025), Analisis Kemanfaatan Kebijakan Program Makan Siang Gratis Bagi Peserta Didik dan Pemerintahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(01), 7403-7411.
- Yusuf, Y. & Merlinda, A. A. (2025), Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 7(02), 1364-1372